

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Luar Biasa PKK Propinsi Lampung sebagai salah satu sekolah centara yang telah ditunjuk untuk menyelenggarakan Sekolah Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus maka perlu berbenah diri salah satunya dengan berupaya menyangand sertifikat dan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dalam rangka mempersiapkan menjadi sekolah yang lebih bermutu dan memiliki standard dalam pelayanan anak berkelainan. Sekolah Luar Biasa PKK Propinsi Lampung berlokasi di Jl. H. Endro Suratmin, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung.

SLB PKK Provinsi Lampung adalah lembaga pendidikan khusus swasta satu-satunya SLB yang ada di Provinsi Lampung dibawah naungan PKK Provinsi Lampung dan diprakarsai oleh Ibu-ibu PKK Propinsi Lampung sejak tanggal 2 Desember 1982 diatas tanah seluas 2 hektar hak guna pakai dari Pemda Propinsi Lampung di bangun sekolah luar biasa diberi nama SLB PKK Propinsi Lampung. SLB ini dalam proses pendidikannya diperuntukkan bagi anak yang memerlukan pendidikan khusus meliputi kelainan tuna Rungu wicara dan terbelakang mental (tuna Grahita).

Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Propinsi Lampung telah menetapkan visi yaitu : “Sekolah Luar Biasa (SLB) siap membentuk insan yang trampil berkarya guna, hidup layak dimasyarakat sesuai kemampuan yang dimilikinya”. Untuk berperan aktif dalam proses kemandirian anak maka Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Propinsi Lampung telah menetapkan misi yaitu (1) Pengembangan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, (2) Mengupayakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan memotivasi semangat belajar, (3) Melaksanakan pendidikan yang mengarah pada kemampuan murid, (4) Menyiapkan peserta didik untuk mempunyai keterampilan yang sederhana tetapi bermasyarakat., (5) Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang beriman, berbudaya, produktif dan kreatif, (6) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (7) Meningkatkan kepedulian dan memperluas jejaring pendidikan khusus dan layanan pendidikan khusus. Proses pembelajarannya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan suatu metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak.

Sekolah ini mulai efektif belajar pada tahun pelajaran 1983/1984 yang diawali 5 murid serta 2 tenaga pendidik dengan ruang belajar 2 kelas 1 tata usaha, ruang guru dan kepala sekolah. Sekolah Luar Biasa PKK Propinsi Lampung, pada tahun 1982 memiliki peran ganda dalam penyelenggaraan pendidikan. Pertama, menyelenggarakan pendidikan bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam intelektual dan mental (tuna grahita). Kedua, menyelenggarakan keterampilan. SLB ini berkembang dalam melayani pendidikan, sehingga sekarang ada tingkat

persiapan (TKLB), dasar (SDLB), lanjutan (SMPLB & SMALB) bahkan mempunyai Pusat Keterampilan/ work shop untuk jurusan tata boga, tata busana, tara rias, pertukangan dan keterampilan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK/ICT) serta keterampilan refleksi. Tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SLB PKK Provinsi Lampung hingga saat ini berjumlah 54 orang dengan perincian Kepala Sekolah 1 orang, Wakil Kepala Sekolah 2 orang, Guru PNS berspesialisasi PLB 18 orang sedangkan Guru PNS yang Non PLB 6 orang, Guru honorer 4 orang, Instruktur keterampilan 8 orang dengan rincian 6 berstatus kontrak dan 2 orang berstatus honor, Tim medis/dokter 1 orang, tenaga TU 1 orang, Pol pamong praja 6 orang, dan penjaga malam 4 orang. Semua tenaga pendidik dan karyawan mempunyai kualifikasi akademik S2 1 orang, SI 20 orang dan SO 34 orang. Berdasarkan data yang diperoleh diatas jika melihat jumlah tenaga pendidik yang ada bahwa hampir 80% nya berstatus negeri dan 20% nya berstatus honorer. Hal tersebut tidak sesuai dengan status sekolah yang masih dibawah naungan yayasan yakni yayasan PKK Provinsi Lampung. Dengan persentase jumlah pendidik yang dominan pegawai negeri sipil hendaknya status sekolah tersebut dapat dialihkan menjadi sekolah murni yang berstatus negeri.

Setelah mengetahui letak sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah serta tenaga pendidik yang ada maka perlu diketahui pula proses pembelajaran yang tengah berlangsung atau yang dilakukan di SLB PKK Provinsi Lampung. Pada proses pembelajarannya SLB PKK provinsi lampung menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah. Kurikulum tersebut ditetapkan sesuai dengan tingkat kebutuhan anak. Jika melihat proses pembelajaran di dalam kelas terdapat

fenomena yang unik yakni di dalamnya terdapat 9 orang siswa dengan 1 orang tenaga pendidik. Hal tersebut jelas belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah pusat tentang standar proses pembelajaran di dalam kelas anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan peraturan pemerintah no 1 tahun 2008. bahwa rombongan belajar untuk anak tunarungu tingkat sekolah dasar adalah 5 orang, namun meskipun demikian sekolah tersebut mampu menjalankan proses pembelajaran dengan efektif hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi alasan peneliti mengambil sampel penelitian di SLB PKK Provinsi Lampung karena sekolah tersebut merupakan centra Sekolah Luar Biasa se- Provinsi Lampung, selain itu sekolah tersebut merupakan sekolah yang senior baik tahun berdirinya ataupun tenaga pendidiknya. Disamping itu juga bahwa SLB PKK provinsi lampung mempunyai proses pembelajaran yang unik yakni dengan 1 orang tenaga pendidik mampu memberikan pelayanan atau memberikan pembelajaran terhadap 9 siswa per kelasnya. Hal tersebut yang sangat mendasari penelitian ini yakni dengan jumlah tenaga pendidik yang minim mampu memberikan pelayanan secara maksimal terutama dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, proses belajar dan mengajar juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajarkan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Suatu sistem

pendidikan yang berhasil guna dan berdaya guna bila ia berakar mendalam pada nilai-nilai yang ada dalam pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional sehingga peran pendidikan sangat penting untuk menentukan keberhasilan dan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pentingnya peran pendidikan, ini harus disertai dengan peningkatan mutu pendidikan, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal.

Peningkatan pendidikan selalu di upayakan oleh pemerintah dengan mengambil langkah-langkah perbaikan kurikulum dan peningkatan kemampuan, para peserta didik menyadari betapa pentingnya peran pendidikan bagi kemajuan pembangunan nasional yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi dasar yang ditetapkan secara nasional. Maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pendidikan bertujuan untuk mencapai peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia (SDM). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah. Melalui manajemen pembelajaran siswa khususnya anak tunarungu dalam pembelajaran bahasa dan komunikasinya mutu pendidikan, guru dan siswa merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus berkelanjutan.

Guru, siswa dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam manajemen pembelajaran guru di kelas termasuk di dalam kelas anak tunarungu. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling mempunyai pengaruh serasi saling menunjang antara satu dengan yang lainnya, kondisi guru yang ada di SLB PKK Provinsi Lampung belum dapat berjalan secara wajar serta proses manajemen pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik, karena ketiga unsur yakni guru, murid, bahan ajar dapat terintegrasi secara optimal.

Manajemen pembelajaran di SLB PKK Provinsi Lampung belum maksimal berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian ketiga unsur tersebut. Saat ini tenaga pendidik yang ada di SLB PKK Provinsi Lampung memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidang keahliannya.

Fokus penelitian ini penulis membahas akan membahas tentang keunikan atau fenomena pembelajaran bahasa pada anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung karena bahasa merupakan hal pokok atau hal penting bagi anak

tunarungu untuk berkomunikasi agar dapat berbicara secara efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa pada anak tunarungu mempunyai tujuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, memahani bahasa sebagai komunikasinya.

Potensi sumber daya guru bermutu perlu terus ditingkatkan agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan zaman yang sangat cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Peserta didik dalam hal ini adalah anak tunarungu diharapkan menjadi generasi penerus yang lebih mampu, berkualitas untuk mengembangk tugas mengisi kemerdekaan negara kita ini. Peserta didik sangat memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dalam upaya untuk membina, memberikan pembelajaran mencakup unsur ranah kognitif dan afektif.

Guru diharuskan mempunyai profesional dan wajib mempunyai kompetensi, berkualifikasi sarjana (S1) atau D IV dan bersertifikat pendidik. Tiga komponen ini adalah untuk meningkatkan harkat martabat guru dan menjamin kesejahteraan guru. Jika kebutuhan minimal guru sudah terpenuhi maka diharapkan guru mampu mengembangkan diri dan mampu mengelola pendidikan bersama dengan segenap komponen pendidikan yang ada di sekolah.

Menghadapi tantangan perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan perlu membekali peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri dengan cara memupuk sikap gemar membaca serta mencari dan memanfaatkan sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapinya. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, terutama pendidikan dasar oleh karena itu berbagai lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta selalu memberikan alokasi waktu, dana, pemikiran yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi penerus bangsa yang termasuk berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai berbagai klasifikasi jenis dari Anak Tunanetra (A), Anak Tunarungu (B), Anak Tunagrahita (C), Anak Tunadaksa (D), Anak Tunalaras (E) dan Autis. Penelitian ini memfokuskan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak tunarungu. Menurut Suparno(2001:9),”Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam hal belajarnya di sekolah.” Pendidikan khusus dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu dalam pembelajarannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No.22 Tahun 2006 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Khusus yang menyatakan bahwa anak berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata dalam batas-batas tertentu masih dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum standar meskipun dengan



penyesuaian-penyesuaian tertentu. Bentuk penyesuaian yang dilakukan dengan penyederhanaan dan modifikasi penyampaian materi pelajaran. Meskipun demikian, standar kurikulum yang dipakai sama seperti kurikulum yang dipakai anak normal pada umumnya.

Berdasarkan alasan tersebutlah peneliti memilih setting penelitian di SLB PKK Provinsi Lampung untuk mengupas permasalahan tentang manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Beranjak dari hal tersebut peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dengan studi kasus pembelajaran anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dengan sub fokus pada pembelajaran bahasa anak tunarungu dengan perincian sebagai berikut :

- 1.2.1. Identifikasi dan asesmen siswa anak tunarungu dalam pembelajaran bahasa di SLB PKK Provinsi Lampung.
- 1.2.2. Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran bahasa anak tunarungu dilihat dari kebijakan mutu, standar kompetensi lulusan, pengembangan kurikulumnya, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran bahasa anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.

- 1.2.3. Hasil dalam proses pembelajaran bahasa anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang di fokuskan pada pembelajaran bahasa anak tunarungu adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimanakah sistem identifikasi dan asesmen anak tunarungu dalam pembelajaran bahasa di SLB PKK Provinsi Lampung ?
- 1.3.2 Bagaimanakah proses pembelajaran anak tunarungu dilihat dari kebijakan mutu yang digunakan, rumusan kelulusan yang ditetapkan, pengembangan kurikulum yang dipakai, perencanaan pembelajarannya serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya di SLB PKK Provinsi Lampung ?
- 1.3.3 Hasil yang dicapai dalam pembelajaran bahasa anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang ditentukan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

- 1.4.1 Sistem identifikasi dan asesmen anak tunarungu dalam pembelajaran bahasa di SLB PKK Provinsi Lampung.

- 1.4.2 Proses pembelajaran anak tunarungu dilihat dari kebijakan mutu yang digunakan, rumusan kelulusan yang ditetapkan, pengembangan kurikulum yang dipakai, perencanaan pembelajarannya serta pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bahasa anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.
- 1.4.3 Hasil yang dicapai dalam pembelajaran bahasa anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak antara lain:

- 1.5.1 Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan.
- 1.5.2 Dapat dijadikan bahan masukan oleh sekolah berkebutuhan khusus lainnya yang ingin mengembangkan mutu sekolah dalam bidang manajemen pembelajarannya.
- 1.5.3 Dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan manajemen pembelajaran bagi anak tunarungu dalam pembelajaran bahasanya.

## **1.5 Definisi Istilah**

- 1.5.1 Manajemen Pembelajaran adalah Kegiatan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian perlu dilakukan oleh manajer (guru) dengan maksud agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- 1.5.2 Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.
- 1.5.3 Pembelajaran anak tunarungu adalah suatu kegiatan mengelola pembelajaran dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian yang dilakukan guru berkebutuhan khusus dengan melihat kemampuan dari setiap individu.
- Pembelajaran bahasa lebih dititikberatkan pada visualisasi dan gambar karena melihat karakteristik anak tunarungu yang mempunyai daya abstraksi dan persepsi rendah.
- 1.5.4. Anak Tunarungu adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam fungsi dria pendengarannya sehingga mengakibatkan terhambatnya penerimaan informasi, kemampuan berbahasa dan daya abstraksi anak.